

## PENERAPAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

<sup>1</sup>Haermina Falah

<sup>1</sup>(Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)

[Minafalah109@gmail.com](mailto:Minafalah109@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *studi kepustakaan*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* dapat membantu terhadap hasil belajar siswa, hal ini karena dalam bahan ajar tersebut dapat (1) Bahan ajar tersebut memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa sehingga siswa dapat berfikir secara kreatif dan membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa saat proses pembelajaran (2) Siswa diberikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan aktivitas nyata (3) Siswa termotivasi karena menggunakan permasalahan yang ada di lingkungan sehari-hari mereka.

**Kata Kunci :** *Realistic Mathematics Education* (RME), bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) , Hasil belajar

### PENDAHULUAN

Secara garis besar pendidikan berfungsi untuk membangun watak dan peradaban suatu bangsa sesuai dengan isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Begitu Pentingnya pendidikan sehingga di dalam Al-Quran juga menjelaskan: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu," "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, " maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan"(Q.S: Al-Mujadilah 11).

Matematika merupakan ilmu universal yang terdapat hasil karya pikiran manusia dalam membaca dan memahami seluruh isi di alam raya ini. Matematika memiliki karakter yang unik karena terdiri dari fenomena yang imajiner, bersistem, dan juga berlandaskan kepada kebenaran atau konkrit serta memiliki keterkaitan yang jelas dan kuat antara rancangan yang satu dengan rancangan yang lainnya. Hal ini menjadikan Siswa menjadi terampil dalam bertindak atas dasar pemikiran yang rasional dan sistematis. Diharapkan peserta didik dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika secara kontekstual atau dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ketika mempelajari matematika bukan hanya memahami teori dan konsepnya saja, tetapi peserta didik harus dapat menggunakan teori dan konsep matematika untuk mencapai Hasil belajar.

Di dalam sistem pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam menstimulasi, memberikan

arahan serta memenuhi fasilitas belajar untuk peserta didik hal ini dilakukan agar menggapai tujuan, pembimbing memiliki tanggung jawab dengan semua hal yang berkaitan di kelas, yang bertujuan untuk membangun sistem pertumbuhan siswa. Di dalam proses pembelajaran seperti menanamkan upaya untuk mencapai hasil belajar kepada peserta didik yaitu dengan memberikan arahan yang bertujuan untuk menambah semangat dan minat belajar, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah matematika dengan cara mengaitkan permasalahan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pada penyelesaian soal-soal matematika

Namun kenyataan di lapangan menyatakan bahwa hasil belajar di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa Survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 baru saja dirilis Survei PISA adalah referensi untuk mengukur tingkat pendidikan di dunia. Menurut survey tersebut, kemampuan Indonesia menurun sejak 2015 ke 2018. Dari warta terbaru tersebut, performa Indonesia terlihat menurun jika dibandingkan dengan laporan PISA 2015, dan salah satu aspek pendukung turunnya hasil belajar di Indonesia adalah rendahnya kemampuan matematika. Menyaksikan kenyataan yang berlangsung maka sifat yang sudah di paparkan diatas dapat berakibat buruk bagi peserta didik.

Selain itu masih banyak guru yang kesulitan ketika dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan guru tidak terbiasa dalam mengembangkan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh

karena itu perlu adanya suatu bahan ajar yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan belajar matematika peserta didik baik ditingkat SMA maupun SMP.

Bahan ajar yang digunakan sebaiknya dapat memfasilitasi guru untuk dapat Menstimulasi nilai dan pengetahuan. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Salah satu yang dapat menjadi penunjang hasil belajar adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). Oleh karena itu perlu adanya bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) yang mengaitkan materi matematika dengan keadaan nyata.

Dengan adanya bahan ajar matematika yang mengaitkan materi matematika dengan keadaan nyata diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menciptakan ulang ide dan teori matematika pada pengkajian masalah nyata. Dalam kaitan pentingnya permasalahan di atas, maka diterapkan pembelajaran matematika yang menggunakan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) yang bertujuan menumbuhkan keterampilan matematika siswa. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *kepastakaan*. Penelitian *kepastakaan* merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Heri Prianto (2013: 95) Hasil belajar yaitu “Kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti)”. Menurut opini tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah potensi yang di miliki oleh peserta siswa yang telah melalui mekanisme dalam belajar sehingga siswa yang tidak faham menjadi faham.

Hasil belajar memiliki kontribusi utama untuk sistem pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menggapai hasil belajar “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan

tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sudjana (2009:3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan para ahli tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang didapat oleh siswa, ketika siswa tersebut telah melaksanakan aktivitas belajar dan menjadi ciri keefektifan yang sudah digapai oleh setiap orang dengan menyertakan faktor kognitif, efisien maupun psikomotor, yang terdiri dari symbol-simbol, kalimat serta huruf.

Diantara elemen penting di pembelajaran yaitu bahan ajar yang digunakan. Menurut Prastowo (2013:298). Bahan ajar yaitu memuat sebuah informasi, alat dan teks tertata secara sistematis serta menggambarkan keseluruhan dari kompetensi yang akan di pelajari oleh siswa. Sehingga siswa bukan hanya memahami namun juga di amalkan dalam kehidupan nyata. Menurut berbagai pendapat ahli diatas yaitu bahan ajar merupakan bagian pada sistem pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan tergapainya ketentuan kurikulum yang telah terstruktur dengan sistematis serta lengkap maka menjadikan situasi belajar yang kontributif serta membahagiakan, diharapkan dapat mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Amin (2014) berpendapat mengenai bahan ajar matematika harus sesuai dengan kurikulum serta menggunakan permasalahan secara nyata yang bertujuan agar membantu peserta didik. Sehingga dapat menjadi motivasi dalam kegiatan belajar serta menghubungkan rancangan matematika dari ranah beda dengan menjadikan siswa belajar matematika secara berkualitas dan terstruktur, data mengenai kegiatan pengayaan untuk membantu beragam arahan serta dapat menjadi dorongan taraf pola pikir siswa, diharapkan bisa menambah pola piker siswa dengan berpikir kritis, kreatif, dan merangsang interaksi dan solidaritas antar siswa.

Dalam hal ini dibutuhkan bahan ajar berbasis *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar Siswa, supaya kesiapan bahan ajar efisien dengan keperluan siswa, Peraturan kurikulum, sasaran karakteristik, dan tuntutan pemecahan masalah dalam belajar. Treffers dalam Wijaya (2012:21)

Mendeskripsikan 5 karakteristik Pada pelajaran matematika *realistic* adalah lingkungan menggunakan model yang modern serta memaknai hasil kapasitas siswa. Lingkungan secara nyata dimanfaatkan untuk memulai belajar dan mengajar. Kerangka tidak selamanya diharuskan dengan permasalahan dunia nyata, bisa juga dengan alat peraga atau kerangka lain selama hal tersebut berkualitas serta dapat dibayangkan dalam ingatan siswa dan memunculkan ide-ide dalam pikiran siswa.

Bahan ajar berbasis *Realistic Mathematics Education* untuk siswa Sekolah menengah pertama berbentuk lembar kerja siswa yang dirangkai sesuai Kurikulum. Menurut kandungannya bahan ajar berbasis *Realistic Mathematics Education* berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari pelajaran Sistem koordinat kartesius, dalam penyajian tugas dan materi menyertakan ilustrasi yaitu berupa gambar yang unik agar dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar.

Tugas dan Materi dalam pembelajaran disajikan serta dikembangkan dari KD (Kompetensi Dasar) yaitu Menyelesaikan sistem Koordinat kartesius dengan Memahami sistem Koordinat dalam pemecahan masalah. Penerapan *Realistic Mathematics Education* dalam bahan ajar dikembangkan sesuai dengan karakteristik *Realistic Mathematics Education*, proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik RME sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus berupa masalah kontekstual yang berhubungan dengan Sistem Koordinat kartesius. Misalnya dengan pertanyaan “Pernahkah kalian menunjukkan posisi dan letak barang-barang?” Hal ini sesuai dengan karakteristik *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu **(Memahami masalah kontekstual. Langkah 1) Phenomenological exploration.**
2. Setelah itu guru menjelaskan prosedur pembelajaran sesuai dengan RME lalu membentuk siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 s.d 5 orang siswa perkelompoknya. Pembentukan kelompok ini disebut *students construction* termasuk (karakteristik RME),
3. Guru memberikan Lembar kerja siswa pada semua kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakannya, sesekali guru membimbing dan menjelaskan situasi atau kondisi soal dengan memberikan petunjuk/ saran seperlunya terhadap bagian yang belum dipahami siswa, hal ini sesuai dengan karakteristik RME yaitu **(Menjelaskan masalah kontekstual. Langkah 2) Interactivity** (karakteristik RME). *Guided reinvention* (prinsip RME).

4. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dalam LKS. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik RME yaitu **(Menyelesaikan masalah kontekstual. Langkah 3). Guided reinvention and progressive mathematizing, dan Self – developed models** (prinsip RME). *Using models and symbols for progressive mathematization.* (Karakteristik RME).
5. Guru mempersilahkan siswa untuk saling menganalogikan serta mendiskusikan pada rekan kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik RME yaitu: **(Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, langkah 4). Interactivity** (karakteristik RME).
6. Guru meminta perwakilan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Merupakan karakteristik RME yaitu: **(Membandingkan dan meniskusikan jawaban, langkah 4). Interactivity** (karakteristik RME).
7. Setelah selesai diskusi kelas, guru membimbing seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang sistem koordinat kartesius, konsep, prosedur dan prinsip yang sudah dibangun bersama. **(Menyimpulkan. Langkah 5). Interactivity** (karakteristik RME).

Dalam bahan ajar ini terdapat permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata, berikut lembar kerja yang dibuat oleh peneliti dan disajikan untuk membantu siswa menyelesaikan soal-soal matematika tentang koordinat kartesius dan dibawah ini adalah gambar lembar penilaian siswa

Lembar Kerja Siswa

Kelas : \_\_\_\_\_

Kelompok : \_\_\_\_\_

Nama : 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....  
 5. ....

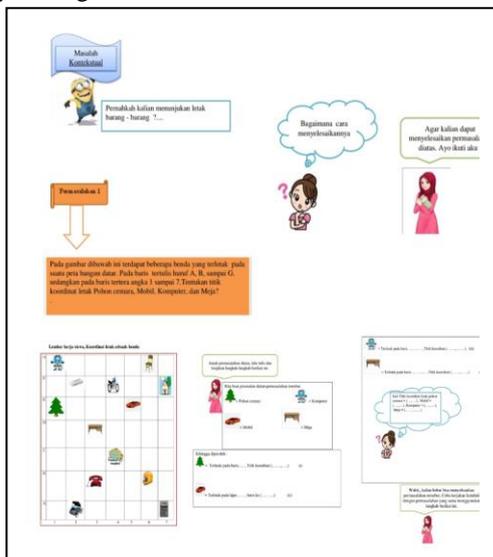
Nilai

Gambar 1. Lembar kerja siswa

Dari gambar di atas terdapat nama kelas, kelompok, dan nama-nama setiap anggota kelompok serta penilaiannya. LKS atau Lembar Kerja Siswa yaitu

pedoman siswa yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan analisis dan penyelesaian masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa pedoman untuk edukasi pertumbuhan aspek psikologis maupun pedoman dalam menumbuhkan semua faktor pendidikan berbentuk pedoman Tes atau Peragaan (demonstrasi). Menurut (Trianto, 2010: 111) lembar kerja siswa terdiri dari kegiatan dasar yang harus dikerjakan oleh siswa agar mencapai pemahaman dalam usaha pertumbuhan kemampuan dasar sesuai peraturan hasil belajar yang harus dilaksanakan.

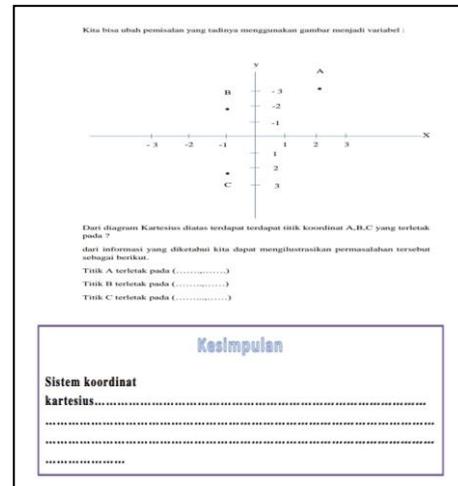
(LKS) Lembar Kerja siswa yaitu lembaran - lembaran yang memuat soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Umumnya LKS berupa kaidah, Strategi untuk memecahkan suatu masalah. Tugas yang di instruksikan pada lembar kerja siswa harus jelas kompetensi dasar yang harus di raihnya, lembar kerja siswa dapat di gunakan untuk setiap mata pelajaran apa saja. (Madjid, 2007: 177) mengemukakan: soal yang terdapat di lembar kegiatan tidak akan di kerjakan secara maksimal oleh siswa jika tanpa melengkapi dengan cara mencari pengetahuan di buku yang lain yang berhubungan dengan materi soal tersebut. Dalam bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan beberapa benda yang biasa ditemui di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari, dalam bahan ajar ini diberikan permasalahan matematika misalnya sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh permasalahan

Siswa dilatih untuk memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan masalah kontekstual atau masalah kehidupan sehari-hari. Di dalam lembar kerja diatas dapat dilihat terdapat arahan untuk menjawab permasalahan lembar kerja yang menggunakan animasi sesuai dengan materi koordinat kartesius yang bertujuan sebagai sarana untuk memecahkan masalah, kemudian setelah siswa

memahami dan bisa menyelesaikan soal gambar tersebut siswa diberikan lagi soal yang sejenis dengan soal sebelum nya tapi diubah dengan variable atau dalam bentuk matematika sebagai berikut:



Gambar 3. Contoh permasalahan dalam bentuk



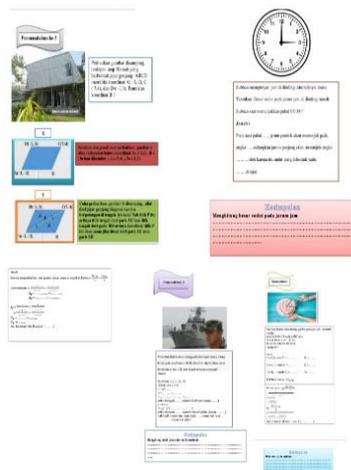
matematika

Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan membantu siswa belajar sehingga siswa akan terbiasa dalam memecahkan masalah matematika dan menggunakan pola-pola pemecahan masalah dan diharapkan bisa memaksimalkan hasil belajar siswa. Dalam bahan ajar ini juga diberikan beberapa permasalahan yang pemecahannya yaitu membimbing dalam pemahaman pemecahan masalah matematika, melingkupi kapasitas mengidentifikasi faktor- faktor yang diketahui, adanya tanya jawab dan kelengkapan unsur yang diperlukan. Mampu menciptakan atau membentuk model matematika, mencakup kecakapan dalam merumuskan masalah suasana sehari-hari dalam matematika.

Melakukan seleksi, membangun, serta menguraikan strategi pemecahan masalah, melingkupi kemampuan untuk mengemukakan ragam peluang atau pilihan teknik penyelesaian rumus atau ilmu pengetahuan mana yang boleh di realisasikan dalam pemecahan masalah. Dan mampu mendeskripsikan serta menguji kebenaran jawaban yang didapat, meliputi keahlian dalam mengidentifikasi kesalahan pada perhitungan, kesalahan memakai rumus, dan dapat menafsirkan solusi yang diperoleh. Oleh karena itu dengan menggunakan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) ini kemampuan pemecahan masalah siswa dapat terlatih dengan baik sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dalam bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) ini, siswa diharuskan untuk menemukan dan menginterpretasikan sendiri pengetahuannya terhadap pelajaran koordinat kartesius dengan cara melakukan analisis dan percobaan dengan menggunakan benda-benda yang nyata. Misalnya ketika siswa diberikan suatu masalah terkait dengan mencari koordinat titik berat pada segitiga, maka terlebih dahulu siswa digiring untuk menemukan koordinat titik berat pada segitiga.

Dengan menggunakan Pensil warna, kertas karton, gunting, penggaris dan perekat, siswa dituntut untuk menemukan konsep koordinat titik berat pada segitiga terlebih dahulu dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di bahan ajar. Sehingga dengan adanya aktivitas tersebut siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang konsep dari buku namun berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan secara langsung di lapangan.



Gambar 4. Lembar aktivitas siswa

Dengan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) ini diharapkan dapat menaikkan hasil belajar siswa serta mendorong siswa dalam menuntut ilmu. Hal ini karena Pembelajaran

matematika *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu sebetuk metode belajar matematika yang memposisikan permasalahan matematika di kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa menampung materi serta membagikan pengalaman langsung melalui pengalaman mereka sendiri.

## KESIMPULAN

Bersumberkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan, bahan ajar harus sesuai pada kurikulum serta karakter siswa. Penerapan *Realistic Mathematics Education* memfokuskan pada metode pembelajaran yang bermanfaat dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang bagus sesuai dengan peraturan dalam kurikulum. Oleh sebab itu dibutuhkan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* diawali dengan memberikan permasalahan secara nyata kepada peserta didik. Sehingga dapat dipahami masalah tersebut oleh siswa namun apabila masih ada siswa yang belum faham akan dibantu oleh rekan yang sudah paham.

Berikutnya dalam penyelesaian masalah dilakukan dengan perseorangan karena hal ini dapat melatih siswa dalam mendapatkan rancangan matematika dengan ide hasil pemikiran mereka masing-masing disertai dengan arahan dari guru. Siswa yang berhasil mengerjakan masalah, kemudian harus membandingkan hasil pekerjaannya pada kelompok lain yang telah dibuat oleh guru. Selain membandingkan hasil pekerjaannya dari setiap kelompok, siswa di tuntut untuk saling bertukar pendapat mengenai hasil penyelesaian dari masalah matematika yang sudah disampaikan. Ketika sebagian siswa telah menyampaikan hasil penyelesaian masalah beserta latar belakang masalah tersebut, kemudian guru membimbing siswa membuat pendapat atau kesimpulan mengenai materi matematika yang berhubungan dengan permasalahan secara kontekstual mengenai sistem koordinat kartesius yang baru saja dikerjakan. Supaya efisien dengan kepentingan siswa, peraturan kurikulum, kekhasan siswa serta arahan dalam mengerjakan soal koordinat kartesius dalam pelajaran matematika.

Penerapan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) diharapkan bisa menumbuhkan hasil belajar siswa dan pemahaman belajar matematika terutama di materi koordinat kartesius, hal ini disebabkan karena:

1. Bahan ajar tersebut memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa sehingga siswa dapat berfikir secara kreatif dan membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa saat proses pembelajaran

2. Menyelesaikan masalah kontekstual, Siswa diberikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari)
3. Menjadikan siswa termotivasi karena menggunakan permasalahan yang ada di lingkungan mereka.
4. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realita kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan dan bersemangat untuk belajar matematika.
5. Menumbuhkan rasa solidaritas pada siswa dengan memupuk kerjasama dalam berkelompok.
6. Meringankan siswa dalam belajar, serta menyusun rancangan matematika di ranah yang berbeda dengan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar yang berkualitas dan Matematika secara sistematis,
7. Bahan ajar *Realistic Mathematics Education* (RME) mempunyai petunjuk pengayaan yang dapat membantu bervariasi cara dan kualitas pemikiran siswa serta dapat menstimulus siswa dalam berfikir kritis, imajinatif dan kreatif
8. Menumbuhkan interaksi antara siswa dikelas serta menumbuhkan nilai moral budi pekerti, misalnya: menghormati teman yang sedang berbicara.
9. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.

## REKOMENDASI

Bersumber yang diperoleh dari penelitian tersebut, mudah-mudahan penelitian ini dapat berfaedah dan bermakna. Oleh sebab itu peneliti ingin memberi pendapat yaitu:

Diharapkan guru dapat mencoba dan mengkaji penerapan pendekatan RME tentang pokok bahasan lainnya untuk proses pembelajaran matematika. hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan hasil pembelajaran matematika, karena secara umum pendekatan RME memiliki kelebihan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran diantaranya pembelajaran RME menggunakan benda-benda konkrit atau nyata yang berada di sekitar siswa, selain itu materi-materi yang diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan masalah-masalah kontekstual yang sering dihadapi siswa dalam mencapai hasil belajar siswa.

Diharapkan dapat berfungsi menjadi alternatif untuk menambahkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu diharapkan terdapat penelitian lanjutan terkait

penerapan bahan ajar matematika berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa yang lainnya. Serta diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fuadiyah Q, 2015. *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Realistic Mathematics Education untuk Materi Prisma dan Limas*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Jarmita, Nida dan Hazami. (2013). *Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Perkalian*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*
- Konferensi Nasional *Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) 515* Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Maret 2016
- Mokoye, Judah P. (2014). *Teaching Function Using a Realistic Mathematics Education Approach: A Theoretical Perspective*. *International Journal of Educational Sciences*,
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Prianto, Heri. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas II-A MI Alhikam Geger Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, h. 81.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasmin Hanifah Amatulloh, 2017. *Penerapan Pendekatan realistic mathematics education untuk meningkatkan hasil belajar siswa*.